

**MODERASI KEMAMPUAN MANAJERIAL DALAM  
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN MANAJEMEN LABA**Iswajuni<sup>1</sup>Bryan Luke<sup>2</sup>Habiburrochman<sup>3\*\*</sup><sup>1,2,3</sup>Departemen Akuntansi FEB Universitas Airlangga<sup>\*\*</sup>Corresponding author: habib@feb.unair.ac.id***Abstrak***

*Environmental uncertainty is one of the major problems faced by companies today. Even though there is pressure on the company to achieve performance targets, earnings management that is carried out can produce inaccurate and misleading financial reports for users of information such as investors and creditors. However, the results of a recent study indicate that moderating managerial ability can weaken the relationship between environmental uncertainty and earnings management. The research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period using a purposive sampling method. The samples analyzed were 344 company data. The results showed that the greater the environmental uncertainty faced by the company, the higher the level of earnings management carried out by the company. However, moderating managerial ability is proven to weaken the relationship between environmental uncertainty and earnings management. This has important implications for decision makers in companies. If a company experiences a high level of environmental uncertainty, then the company must strengthen its managerial capabilities to reduce the tendency to do earnings management. This can be done through improving the quality of human resources, increasing information transparency, or developing a better internal control system.*

**Kata Kunci:** *Environmental Uncertainty, Earnings Management, Managerial Ability, Information Transparency*

**PENDAHULUAN**

Dalam bisnis, informasi menjadi salah satu hal yang sangat vital. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Salehi, Mousavi Shiri, & Hossini (2020), informasi merupakan dasar yang krusial dalam pengambilan keputusan. Namun, sayangnya, praktik manajemen yang buruk masih sering terjadi di banyak perusahaan, termasuk di Bursa Efek Indonesia. Salah satu praktik buruk yang dilakukan adalah tindakan manajemen laba. Seperti yang dijelaskan oleh Huynh (2020),

manajemen laba merupakan tindakan intervensi yang dilakukan manajemen untuk mengambil keputusan bisnis berdasarkan kepentingan pribadi. Hal ini tentu sangat merugikan bagi pemangku kepentingan lainnya. Untuk menghindari praktik manajemen buruk ini, kita harus memastikan bahwa informasi yang kita gunakan dalam pengambilan keputusan benar-benar akurat dan tidak dimanipulasi. Sebab, ketidakseimbangan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dapat menimbulkan informasi asimetri.

Informasi adalah dasar yang krusial dalam pengambilan keputusan (Salehi, Mousavi Shiri, & Hossini, 2020). Praktik manajemen yang buruk dalam dua dekade terakhir marak dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu praktik manajemen buruk yang dilakukan ialah tindakan manajemen laba (*earnings management*). Huynh (2020) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan tindakan intervensi yang dilakukan manajemen untuk mengambil keputusan bisnis berdasarkan kepentingan pribadi yang dapat menghasilkan kerugian besar bagi pemangku kepentingan lainnya dengan menunjukkan informasi positif yang telah dimanipulasi terkait dengan kinerja perusahaan. Manajemen laba sering kali menyangkut upaya eksekutif bisnis atau penyalahgunaan pendapatan oleh eksekutif dalam laporan keuangan (Tangjitprom, 2013). Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan berbagai alternatif dan metode dalam pelaporan keuangan (Surbakti & Sudaryati, 2021). Eksistensi manajemen laba akan berdampak pada ketidakseimbangan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya atau yang dinamakan informasi asimetri.

Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba (Surbakti & Sudaryati, 2021). Milliken (1987) menjelaskan ketidakpastian lingkungan dalam suatu kondisi bahwa perusahaan tidak mampu untuk memprediksi dampak atas perubahan yang sedang terjadi pada lingkungan, dan kurangnya pengetahuan untuk memahami respon yang tersedia, tujuan, dan konsekuensi bagi perusahaan. Duncan (1972) merumuskan ketidakpastian lingkungan menjadi tiga komponen yang terdiri atas kurangnya informasi yang diterima manajemen tentang kondisi lingkungan yang berhubungan dengan situasi pengambilan keputusan, ketidakmampuan manajemen untuk mengetahui hasil dari keputusan dengan dampak yang disebabkan saat keputusan yang dilakukan tidak tepat, dan ketidakmampuan manajemen untuk menetapkan kemungkinan dengan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan kondisi lingkungan. Oleh sebab itu ketidakpastian lingkungan membuat manajemen menerima informasi yang tidak andal dan tidak lagi akurat.

Beberapa penelitian mengkonfirmasi ketidakpastian lingkungan berhubungan positif dengan manajemen laba. Surbakti & Sudaryati (2021) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan akan membuat kondisi dan kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan yang akan berujung pada pengambilan keputusan pemegang saham dan investor. Perusahaan mampu untuk menghasilkan kinerja terbaik apabila perusahaan bergantung pada orientasi pasar. Ketidakpastian lingkungan menyebabkan informasi yang diterima perusahaan tidak akurat dan sulit bagi

manajemen untuk merespon keinginan pasar yang dinamis (K. Wang, Pellegrini, Xue, & Wang, 2019). Informasi yang tidak akurat menyebabkan kinerja perusahaan menurun dan membuat perusahaan berhadapan dengan kondisi *financial distress*. Informasi *financial distress* perusahaan akan menurunkan kepercayaan pemegang saham. Kondisi *financial distress* dalam jangka panjang akan berisiko bagi perusahaan untuk mengalami kebangkrutan sehingga akan berdampak pada penurunan citra perusahaan, pemutusan hubungan kerja untuk mengurangi biaya operasional. Kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan menyediakan informasi laporan keuangan yang tidak andal.

Ketidakpastian lingkungan mewajibkan manajemen untuk mampu beradaptasi dan mengambil langkah preventif agar perusahaan dapat bertahan dalam lingkungan bisnis (Child, 1972). Manajemen memiliki fleksibilitas untuk merespon perubahan yang muncul pada lingkungan perusahaan, sehingga manajemen akan menggunakan beragam strategi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya internal secara efisien dan manajemen laba (Surbakti & Sudaryati, 2021). Kemampuan manajerial adalah karakteristik yang dimiliki manajemen atas bakat, kualitas, kemampuan, dan reputasi manajemen yang merupakan komponen yang penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Wati, Tjaraka, & Sudaryati, 2020). Kemampuan manajerial merupakan kemampuan serangkaian tim manajemen puncak untuk secara efisien mengubah sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi pendapatan, laba, atau nilai perusahaan relatif terhadap industri perusahaan yang sejenis (Demerjian, Lev, Lewis, & McVay, 2013; Demerjian, Lev, & McVay, 2012). Kemampuan manajerial memberikan tingkat efisiensi yang tinggi dengan menjaga dan menggunakan sumber daya seminimum mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang paling optimal.

Perusahaan yang dihadapkan dengan ketidakpastian lingkungan membuat manajemen yang cakap mampu untuk menghasilkan perencanaan jangka panjang dan strategi yang berkualitas untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis daripada memanfaatkan fleksibilitas dan diskresi (H. Huang, Sun, & Zhang, 2017; X. Huang & Sun, 2017). Pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang ada dalam manajemen yang cakap akan membantu manajemen untuk mengurangi dampak buruk pada kinerja perusahaan di masa depan dan mengurangi penggunaan manajemen laba (X. Huang & Sun, 2017). Kemampuan manajerial akan mampu untuk mereduksi dampak ketidakpastian lingkungan dengan pemahaman atas kondisi pasar yang dinamis, pencapaian tujuan perusahaan yang optimal melalui penggunaan sumber daya secara efisien, peningkatan kinerja perusahaan di masa depan dengan strategi dan perencanaan jangka panjang yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan ketidakpastian lingkungan dengan manajemen laba dengan kemampuan manajerial sebagai variabel moderasi dilakukan dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2021. Ketidakpastian lingkungan dan kemampuan manajerial adalah hal yang sangat penting bagi

pemangku kepentingan untuk memperhatikan faktor ini sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama untuk keputusan keuangan. Peneliti terdorong untuk menguji lebih dalam mengenai ketidakpastian lingkungan bisnis. Selain itu, minimnya literatur internasional, bahkan di Indonesia yang secara komprehensif membahas tentang peran kemampuan manajerial untuk mereduksi hubungan ketidakpastian lingkungan dan manajemen laba masih minim dalam literatur internasional, bahkan di Indonesia, sehingga peneliti mencoba untuk menguji secara komprehensif.

### **Landasan Teori**

Teori agensi menggambarkan mengenai interaksi yang terjadi pada pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Jensen & Meckling (1976) menggambarkan kontrak relasi yang timbul pada satu atau lebih pihak (*principal*) dengan menunjuk pihak manajemen (*agent*), pihak prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk memberikan jasa untuk pengambilan keputusan beratas namakan perusahaan dan mengambil keputusan terbaik untuk kepentingan prinsipal. Manajemen bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil kepada pemegang saham. Teori keagenan Jensen & Meckling (1976) menjelaskan tentang kondisi kedua belah pihak merupakan *utility maximizers*, maka keputusan yang dilakukan pihak agen bisa tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal. Muncul motif lain pada pihak agen untuk mendapatkan insentif yang paling maksimal. Motif tersebut berlawanan dengan tujuan utama prinsipal untuk mendapatkan hasil dari sumber daya yang disediakan secara optimal, maka hubungan prinsipal dan agen memicu terjadinya konflik kepentingan.

Teori kontingensi merupakan dasar premis pada akuntansi manajemen yang berdasar pada ketidakadaan sistem akuntansi yang secara universal sama dijalankan pada tiap organisasi yang dapat memberi jawaban permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam keadaan yang berbeda (Otley, 1980). Otley (1980) menjabarkan sistem akuntansi terus berubah-ubah disebabkan oleh dampak dari perubahan teknologi, struktur organisasi, dan lingkungan. Perbedaan tiap perusahaan pada jenis teknologi dan proses produksi yang kompleks menyebabkan perbedaan desain sistem akuntansi internal tiap perusahaan yang tidak bisa disamakan. Teknologi memiliki peran penting pada informasi akuntansi untuk menghasilkan kinerja yang efektif. Struktur model organisasi menghubungkan cara organisasi menggunakan informasi anggaran yang paling baik untuk digunakan. Informasi akuntansi yang digunakan manajemen bergantung pada situasi tertentu antara faktor anggaran untuk evaluasi kinerja dan faktor laba untuk efektivitas jangka panjang.

Manajemen laba menggambarkan tindakan intervensi manajemen untuk mengambil keputusan bisnis berdasarkan kepentingan pribadi yang dapat menghasilkan kerugian besar bagi pemangku kepentingan lainnya dengan menunjukkan informasi positif yang telah dimanipulasi terkait dengan kinerja perusahaan (Huynh, 2020). Eksistensi tindakan intervensi laba tidak lagi mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi tersebut merugikan banyak pihak

baik pemegang saham maupun pihak penanggung risiko akibat mengorbankan sejumlah uang atau sesuatu yang berharga untuk perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan menjelaskan ketidakmampuan serangkaian tim manajemen untuk secara akurat memahami sesuatu tentang lingkungan eksternal karena kesulitan dalam mengantisipasi dan mengasimilasi kondisi lingkungan (M. C. Wang & Fang, 2012). M. C Wang & Fang (2012) lebih dalam membagi ketidakpastian lingkungan menjadi dua dimensi yaitu ketidakpastian pasar dan ketidakpastian teknologi. Ketidakpastian pasar mengindikasikan perubahan yang terjadi pada komposisi dan preferensi klien. Usaha baru perlu untuk memodifikasi layanan dan produk secara berkelanjutan untuk memuaskan klien dengan preferensi yang terus berubah pada pasar yang sangat dinamis. Ketidakpastian teknologi menunjukkan sejauh mana teknologi dalam suatu industri berada dalam keadaan fluks dan perubahan peluang menyediakan produk baru dan peluang kompetitif. Dinamika lingkungan menunjukkan permintaan ceruk pasar yang meningkat, namun perusahaan tidak mampu untuk memenuhi peningkatan ceruk pasar tersebut.

Demerjian *et.al.* (2012) mendefinisikan kemampuan manajerial sebagai kemampuan serangkaian tim manajemen puncak untuk secara efisien mengubah sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi pendapatan, laba, dan nilai perusahaan. Wati dkk. (2020) mendefinisikan kemampuan manajerial sebagai karakteristik manajemen yang terdiri atas talenta, kualitas, kemampuan, dan reputasi manajemen dalam rangka pengambilan keputusan. Kemampuan manajerial yang baik membentuk fondasi yang kuat bagi manajemen untuk membangun kinerja perusahaan secara riil dengan sumber daya dan informasi yang dimiliki, sehingga manajemen akan cenderung menghindari manajemen laba bahkan memanipulasi laporan keuangan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian yang dilakukan Ghosh & Olsen (2009) dan Surbakti & Sudaryati (2021) memberikan hasil empiris bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan positif terhadap manajemen laba. Ghosh & Olsen (2009) menyatakan manajemen memiliki dorongan untuk mereduksi variabilitas laba yang dilaporkan dengan memanfaatkan fleksibilitas dan diskresi untuk merespon lingkungan bisnis saat mengakui akuntansi akrual. Surbakti & Sudaryati (2021) menemukan bahwa saat ketidakpastian lingkungan meningkat akan berdampak pada performa perusahaan, terutama performa keuangan yang akan menghasilkan perusahaan dihadapkan dengan kondisi kesulitan keuangan. Kondisi kesulitan keuangan menjadi masalah yang dalam jangka panjang akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan, sehingga kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>** : Ketidakpastian lingkungan berhubungan positif terhadap manajemen laba.

Beberapa penelitian yang dilakukan telah membuktikan bahwa kemampuan manajerial mereduksi dampak ketidakpastian lingkungan. H. Huang *et.al* (2017) menemukan bahwa kemampuan manajerial mereduksi tindakan manajemen yang memanfaatkan fleksibilitas dan diskresioner pada lingkungan yang tidak pasti, manajemen yang memiliki kemampuan manajerial akan meminimalisir sifat oportunistik. Johnston *et.al* (2018) lebih dalam membahas tentang peran kemampuan manajerial yang meminimalisasi manajemen untuk melakukan manajemen laba melalui pengungkapan aset tidak berwujud dan manajemen yang memiliki kemampuan manajerial akan memperkuat arus kas yang dimiliki perusahaan di masa depan. Manajemen yang memiliki kemampuan manajerial akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara riil dengan efisiensi atas pengelolaan sumber daya internal perusahaan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang didapatkan melalui lingkungan eksternal perusahaan, sehingga meminimalisasi penggunaan *discretionary accrual* dalam laba laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>** : Kemampuan manajerial memperlemah hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berusaha untuk mengukur dan menerapkan data yang berupa nilai angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2018:16). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksplanatori yang berusaha mencari fenomena hubungan kausal (sebab-akibat) variabel-variabel tertentu terhadap variabel lain (Sugiyono, 2018:66) dan riset asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:65). Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba serta variabel moderasi dari kemampuan manajerial pada hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data rasio yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang memiliki jarak sama dengan keberadaan nilai nol absolut (Sugiyono, 2018:12). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berdasar pada informasi yang diperoleh dari sumber sebelumnya atau yang sudah ada. Data laporan keuangan dan laporan bisnis perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada tahun 2017-2021, sesuai dengan kriteria sampel penelitian ini.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur tercermin dengan penggunaan teknologi dan mesin modern yang canggih sehingga memungkinkan bagi perusahaan manufaktur menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Perusahaan manufaktur memiliki intensitas persaingan yang tinggi seiring dengan cepatnya perubahan preferensi konsumen. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur memungkinkan untuk merasakan dampak besar dari ketidakpastian lingkungan.

Pengambilan sampel data dilakukan dengan teknik pengumpulan sampling *non-probabilistic* dengan metode *purposive sampling* yang sudah ditentukan dan informasi didapat dengan pertimbangan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2018:133) Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021 yang memiliki data penelitian yang lengkap.

### Definisi Operasional

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen untuk mengurangi variabilitas laba dengan berbagai alternatif dan metode dalam laporan keuangan (Surbakti & Sudaryati, 2021). Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones* berdasarkan bahwa lebih mudah untuk mengontrol laba dengan melakukan diskresi dalam mengakui pendapatan dari penjualan kredit daripada mengendalikan laba dengan menggunakan *discretionary accrual* dalam mengakui pendapatan dari penjualan tunai. (Dechow *et.al* 1995). Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan *Modified Jones* menurut Dechow *et.al* (1995) adalah sebagai berikut:

Menghitung total akrual (TAC), yang merupakan selisih antara *net income* dan arus kas operasional

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t} \dots\dots\dots (1)$$

1. Menentukan nilai ukur 1, 2, 3 dengan menggunakan *Jones Model* (1991)

$$TAC_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \Delta Sales_{i,t} + \beta_3 PPE_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots (2)$$

Skala data dilakukan dengan membagi seluruh variabel dengan total aset periode t-1, menghasilkan rumus berikut:

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots (3)$$

Nilai ukur 1, 2, 3 diperkirakan menggunakan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

Nilai ukur 1, 2, 3 digunakan untuk menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA) dengan menggunakan rumus:

$$NDA_{i,t} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta Receivable_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots (4)$$

Total akrual adalah hasil jumlah *discretionary accruals* (DAC) dan *non-discretionary accruals* (NDA). Nilai *discretionary accruals* (DAC) merupakan indikator akrual manajemen laba yang dapat dihitung dengan cara mengurangkan total akrual dengan *non-discretionary accruals* (NDA).

$$DAC_{i,t} = TAC_{i,t} - NDA_{i,t} \dots\dots\dots (5)$$

Manajemen laba ditunjukkan dengan ukuran *discretionary accruals*, pada penelitian ini *discretionary accruals* diukur dengan nilai absolut, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EM = |DAC_{i,t}| \dots\dots\dots (6)$$

Ketidakpastian lingkungan yang tumbuh dari keberadaan perubahan preferensi konsumen menciptakan fluktuasi permintaan yang berdampak pada konsistensi kinerja perusahaan yang berujung pada fluktuasi laba, sehingga manajemen terdorong untuk mengurangi fluktuasi laba dengan melakukan manajemen laba. Pengukuran ketidakpastian lingkungan dilakukan dengan koefisien variasi penjualan selama 5 tahun (H. Huang *et.al* 2017), sehingga formula perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EU = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^5 \left( \frac{S_i - S_{mean}}{5} \right)^2}}{S_{mean}} \dots\dots\dots (7)$$

Kemampuan manajerial merupakan tingkat efisiensi suatu perusahaan pada saat mengelola *input* (sumber daya) menjadi sebuah peningkatan *output* yang diukur dengan penjualan (Demerjian *et.al* 2012). Nilai kemampuan manajerial digunakan untuk menilai efisiensi kinerja manajemen (Wati dkk. 2020). Kemampuan manajerial diukur dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang menunjukkan efisiensi manajemen berbasis kinerja dalam penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Demerjian *et.al* 2012). Kemampuan manajerial digunakan untuk memperkirakan efisiensi total perusahaan berdasarkan industri dan tahun. Untuk mengukur kemampuan manajerial dirumuskan dengan formula sebagai berikut: **MA** =

$$\frac{Sales}{COGS + SGA + PPE + OL + RD + GW + IA} \quad (8)$$

Teknik Analisis



Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba dan *moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis efek moderasi kemampuan manajerial pada hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga mencakup analisis deskriptif dengan penajian gambaran data penelitian yang digunakan.

Analisis deskriptif menampilkan gambaran umum pada variabel-variabel yang digunakan untuk menjelaskan tentang nilai *mean*, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi yang ada pada sampel yang diteliti (Ghozali, 2018:19). Uji asumsi klasik ditunjukkan untuk mengurangi bias pada uji regresi linier berganda. Model regresi yang bebas bias yang menghasilkan missinterpretasi merupakan model regresi yang disarankan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:105).

**Model Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda (*multiple linear regression*) digunakan sebagai model prediktor variabel dependen manajemen laba dengan variabel independen ketidakpastian lingkungan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan variabel moderasi kemampuan manajerial. Uji hipotesis ini dijalankan dengan program SPSS 26.0.

Model regresi yang dibangun untuk menguji hipotesis adalah:

Model 1: Model beserta variabel independen

$$EM = \beta_0 + \beta_1 EU + \beta_2 SIZE + \beta_3 AGE + \beta_4 LEV + \bar{e} \dots\dots\dots (1)$$

Model 2:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 MA + \beta_2 SIZE + \beta_3 AGE + \beta_4 LEV + \bar{e} \dots\dots\dots (2)$$

***Moderated Regression Analysis (MRA)***

*Moderated Regression Analysis* menambahkan interaksi (perkalian variabel ketidakpastian lingkungan dengan kemampuan manajerial). Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 EU + \beta_2 MA + \beta_3 EU*MA + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \beta_6 LEV + \bar{e} \dots\dots\dots (3)$$

**Hasil dan Diskusi**

Analisis regresi ditujukan untuk mengetahui hubungan variabel pada persamaan regresi dari yang paling kuat hingga yang paling lemah. Hal tersebut untuk mengetahui hubungan ketidakpastian lingkungan dengan kemampuan manajerial terhadap manajemen laba. *Coefficient* yang memiliki nilai positif (+) menunjukkan perubahan yang berbanding lurus antar variabel independen terhadap variabel dependen. *Coefficient* yang memiliki nilai negatif (-) menunjukkan perubahan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 1**  
**Hasil Model Analisis**

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	$\beta$	Sig	$\beta$	Sig	$\beta$	Sig
$\alpha$	0,008		0,012		0,000	
EU	0,012	0,000	0,012	0,000	0,039	0,000
MA	-	-	-0,005	0,339	0,009	0,210
EU*MA	-	-	-	-	-0,037	0,004
SIZE	0,000	0,503	0,000	0,449	0,000	0,390
AGE	-0,000002971	0,953	-0,0000021	0,966	-0,000004423	0,929
LEV	0,008	0,014	0,007	0,018	0,006	0,057
Adjusted R <sup>2</sup>	0,056		0,056		0,076	

Berdasarkan hipotesis uji-t yang sudah dijabarkan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, selain itu kemampuan manajerial mampu untuk memperlemah hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan terbukti berhubungan positif dan terbukti berhubungan dengan manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian statistik sebelumnya ditunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan (EU) berhubungan positif terhadap manajemen laba (EM). Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan akan meningkatkan upaya manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba laporan keuangan

Informasi pasar sangat penting bagi berjalannya sebuah perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan. Manajemen menjadi pengelola dalam keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang dikumpulkan dalam lingkungan perusahaan dan pasar. Manajemen yang dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang fluktuatif akan melakukan manajemen laba lebih tinggi Ghosh & Olsen (2009). Kondisi ini didasarkan atas manajemen yang dihadapkan dengan kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi membuat mananejen sukar untuk memahami penggunaan sumberdaya perusahaan yang tepat, sehingga penggunaan sumberdaya yang tidak efisien akan menimbulkan fluktuasi laba. Adanya fluktuasi laba yang ditimbulkan dari lingkungan yang dinamis akan mencerminkan hasil yang tidak baik bagi kinerja manajemen, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan tindak manajemen laba pada laporan keuangan yang disusun.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), manajemen laba muncul atas konflik keagenan yang melibatkan pihak manajemen dan prinsipal. Adanya perilaku tindakan manajemen laba akan memperlebar kesenjangan informasi

yang ada diantara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Kesenjangan informasi tersebut akan tercermin pada informasi yang disajikan pada laporan keuangan, manajemen dengan fleksibilitas dan keunggulan informasi akan mampu untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Ketidakpastian lingkungan adalah masalah kontingensi yang dihadapi oleh semua perusahaan akibat perubahan lingkungan yang dinamis. Perusahaan yang dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang dinamis akan menimbulkan informasi yang tidak akurat bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Informasi yang tidak akurat akan menurunkan kemampuan manajemen untuk merespon kebutuhan pasar yang terus berubah. Ketidakmampuan untuk merespon kebutuhan pasar akan menurunkan kinerja manajemen dan menimbulkan fluktuasi laba. Fluktuasi laba memunculkan dorongan manajemen untuk memanipulasi laba dalam penyusunan laporan keuangan akibat pengambilan keputusan yang tidak optimal dari pasar yang dinamis.

Ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam perusahaan akan berdampak terhadap meningkatnya manajemen laba pada laporan keuangan. Manajemen akan termotivasi untuk mereduksi fluktuasi laba dengan melakukan tindakan manajemen laba, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Keterbatasan akses prinsipal dalam menilai dan memeriksa informasi secara langsung akan memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan celah-celah akuntansi yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Surbakti & Sudaryati (2021), dan Ghosh & Olsen (2009) bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan positif terhadap manajemen laba. Manajemen yang dihadapkan pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi cenderung untuk termotivasi melakukan manajemen laba yang tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketidakpastian lingkungan menuntut manajemen untuk mampu melakukan manajemen laba guna mereduksi fluktuasi laba yang ada pada perusahaan.

Kemampuan manajerial mampu untuk memperlemah hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian statistik sebelumnya ditunjukkan bahwa kemampuan manajerial memperlemah ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis 2 (dua) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial manajemen perusahaan untuk mengumpulkan informasi yang ada pada lingkungan eksternal yang dinamis akan membantu manajemen dalam menjawab masalah kontingensi yang dialami perusahaan. Penentuan sumberdaya yang ada pada perusahaan akan membantu manajemen mengambil keputusan yang efisien dalam memenuhi permintaan pasar yang dinamis. Tercapainya kinerja riil perusahaan akan mengurangi terjadinya fluktuasi pada laba. Oleh karena itu, kemampuan manajerial membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik bagi perusahaan.

Untuk mendapatkan keputusan yang optimal maka manajemen perlu untuk mengumpulkan informasi melalui lingkungan eksternal. Pemahaman atas lingkungan perusahaan dan pengalaman yang dimiliki akan membantu manajemen mencapai efisiensi kinerja perusahaan (Demerjian *et.al* 2013). Efisiensi kinerja perusahaan akan membantu manajemen dalam mempertahankan kinerja yang stabil dalam kondisi yang dinamis, sehingga kinerja tersebut membantu laporan keuangan yang disajikan bebas dari manipulasi laba karena manajemen tidak memiliki menutupi fluktuasi laba karena dapat tercapai dari kinerja riil perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori kontingensi yang dikemukakan oleh (Otley, 1980), perusahaan akan mengadaptasi pada pembaruan-pembaruan pada lingkungan untuk pengambilan keputusan terutama dalam penggunaan anggaran (Otley, 1982). Manajemen akan berusaha untuk mengisi kekurangan informasi pada posisi eksekutif saat dihadapkan pada kondisi lingkungan yang dinamis dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan manajerial merupakan kemampuan yang dimiliki serangkaian tim manajemen untuk mengambil dan menghasilkan keputusan yang paling efisien dari informasi yang tersedia. Kemampuan manajerial menjadi sarana bagi manajemen untuk menjawab masalah kontingensi yang dihadapi oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian H. Huang dkk. (2017) dan Johnston dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial memperlemah hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba. Manajemen dengan kemampuan manajerial yang kuat lebih cenderung mampu untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja riil perusahaan pada kondisi lingkungan yang dinamis. Manajemen dengan kemampuan manajerial yang rendah akan menunjukkan dampak ketidakpastian lingkungan pada manajemen laba memiliki hubungan lebih kuat daripada dampak ketidakpastian lingkungan untuk manajemen dengan kemampuan manajerial yang kuat.

## **Simpulan, Implikasi dan Keterbatasan**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik serta pembahasan hasil penelitian, maka simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan terhadap manajemen laba. Kondisi lingkungan yang dinamis akan meningkatkan tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan kondisi yang dinamis akan menciptakan laba yang fluktuatif bagi perusahaan, manajemen berupaya untuk memitigasi fluktuasi laba dengan melakukan manajemen laba, sehingga meningkatkan tindakan manajemen laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dapat memperlemah hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dapat membantu manajemen dalam mengumpulkan informasi dan mengambil

keputusan yang paling efisien dalam kondisi lingkungan yang dinamis. Kemampuan manajerial merupakan sebuah kebutuhan yang dimiliki manajemen dalam menyelesaikan masalah kontingensi yang dihadapi perusahaan untuk mengumpulkan informasi pasar dinamis untuk mengambil keputusan yang akan berdampak pada performa perusahaan.

### **Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan, semakin tinggi pula tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa moderasi kemampuan manajerial terbukti memperlemah hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap manajemen laba. Ini adalah temuan yang penting bagi para pengambil keputusan di perusahaan. Jika perusahaan mengalami tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi, maka perusahaan harus memperkuat kemampuan manajerialnya untuk mengurangi kecenderungan melakukan manajemen laba. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan kualitas SDM, peningkatan transparansi informasi, atau pengembangan sistem pengendalian internal yang lebih baik.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga generalisasi atas fenomena yang ada menjadi terbatas. Adapun beberapa keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini, antara lain: Keterbatasan penelitian ini adalah ketidaklengkapan data mengenai komponen variabel kemampuan manajerial seperti *research and development*, *intangible asset*, *Goodwill*, dan variabel penelitian lainnya dalam laporan keuangan.

Terjadi perubahan klasifikasi pada perusahaan sektor manufaktur *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) menjadi *IDX Industrial Classification* sejak 25 Januari 2021, sehingga penggunaan JASICA tidak lagi tersedia di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Child, J. (1972). Organizational Structure, Environment and Performance: The Role of Strategic Choice. *Sociology*, 6(1), 1–22.  
<https://doi.org/10.1177/003803857200600101>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *American Accounting Association*, 70(2), 193–225.  
<https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.1952.tb109167.x>

- Demerjian, P., Lev, B., Lewis, M. F., & McVay, S. E. (2013). Managerial ability and earnings quality. *Accounting Review*, 88(2), 463–498. <https://doi.org/10.2308/accr-50318>
- Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2012). Quantifying managerial ability: A new measure and validity tests. *Management Science*, 58(7), 1229–1248. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1110.1487>
- Duncan, R. B. (1972). Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly*, 17(3), 313. <https://doi.org/10.2307/2392145>
- Ghosh, D., & Olsen, L. (2009). Environmental uncertainty and managers' use of discretionary accruals. *Accounting, Organizations and Society*, 34(2), 188–205. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2008.07.001>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huang, H., Sun, L., & Zhang, J. (2017). Environmental uncertainty and tax avoidance. *Advances in Taxation*, 24, 83–124. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720170000024002>
- Huang, X., & Sun, L. (2017). Managerial ability and real earnings management. *Advances in Accounting*, 39(November 2015), 91–104. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.08.003>
- Huynh, Q. L. (2020). A triple of corporate governance, social responsibility and earnings management. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 29–40. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.29>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. 3, 305–360.
- Johnston, J., Sun, L., & Zhang, J. (2018). Environmental Uncertainty, Managerial Ability, Goodwill Impairment, and Earnings Management. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 10(3), 392–421.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. In Source: *Journal of Accounting Research* (Vol. 29). Retrieved from

<http://www.jstor.org>URL:<http://www.jstor.org/stable/2491047><http://www.jstor.org/page/info/about/policies/terms.jsp>

- Milliken, F. J. (1987). Three Types of Perceived Uncertainty About the Environment: State, Effect, and Response Uncertainty. *Academy of Management Review*, 12(1), 133–143.
- Otley, D. T. (1980). The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413–428.
- Otley, D. T. (1982). Budgets and Managerial Motivation. *Journal of General Management*, 8(1), 26–42. <https://doi.org/10.1177/030630708200800103>
- Salehi, M., Mousavi Shiri, M., & Hossini, S. Z. (2020). The relationship between managerial ability, earnings management and internal control quality on audit fees in Iran. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(4), 685–703. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2018-0261>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, G. P. N., & Sudaryati, E. (2021). Does Environment Uncertainty Affect Earnings Management? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 294–305. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.17558>
- Tangjitprom, N. (2013). The Role of Corporate Governance in Reducing the Negative Effect of Earnings Management. *International Journal of Economics and Finance*, 5(3), 213–220. <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n3p213>
- Wang, K., Pellegrini, M. M., Xue, J., & Wang, C. (2019). Environment uncertainty and a firm's strategic change the moderating role of political connection and family ownership. *Journal of Family Business Management*, 10(4), 313–327. <https://doi.org/10.1108/JFBM-06-2019-0041>
- Wang, M. C., & Fang, S. C. (2012). The moderating effect of environmental uncertainty on the relationship between network structures and the innovative performance of a new venture. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 27(4), 311–323. <https://doi.org/10.1108/08858621211221689>
- Wati, E. R., Tjaraka, H., & Sudaryati, E. (2020). Do Managerial Ability Impact Indonesian Firm Risk-Taking Behavior? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n1.p18-33>
- Indriantoro, N. 1993. The Effect of

Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction with Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variables. Ph.D. Dissertation. University of Kentucky, Lexington.